

ETOS KERJA DAN ETIKA BISNIS ISLAM PEDAGANG SAYUR

(Studi Kasus Pasar Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana (S.I) Jurusan Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

IAIN Langsa



Oleh:

T. MUHAMMAD MALIK RAZAMA

NIM: 4022015109

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1443 H/2022 M**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**ETOS KERJA DAN ETIKA BISNIS ISLAM PEDAGANG SAYUR
(Studi Kasus Pasar Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur)**

Diajukan Oleh :

T. MUHAMMAD MALIK RAZAMA
Nim : 4022015109

Dapat disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi (S.E.) Pada Program Studi Ekonomi Syariah

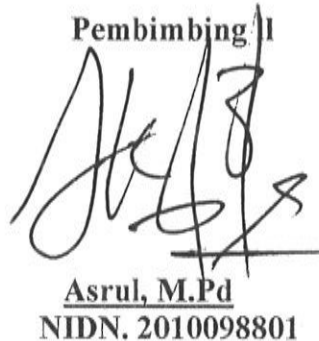
Langsa, 13 April 2022

Pembimbing I




Dr. Fahriansah, Lc. MA
NIDN. 2116068202

Pembimbing II



Asrul, M.Pd
NIDN. 2010098801

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Fahriansah, Lc. MA
NIDN. 2116068202

LEMBARAN PENGESAHAN

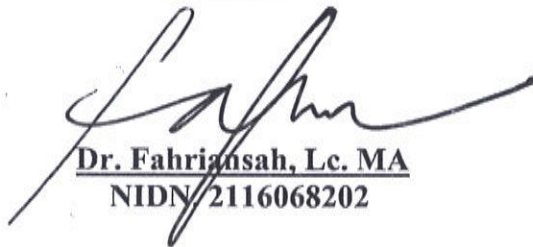
Skripsi berjudul " ETOS KERJA DAN ETIKA BISNIS ISLAM PEDAGANG SAYUR (Studi Kasus Pasar Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur), T. MUHAMMAD MALIK RAZAMA Nim : 4022015109 Pada Program Studi Ekonomi Syariah, telah di Munaqasyahkan dalam siding Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program Ekonomi Syariah.

Langsa, 9 Juni 2022

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

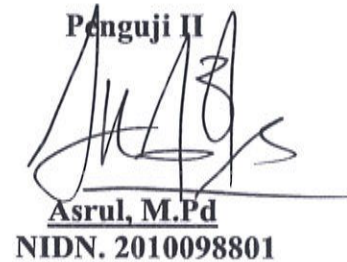
Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Langsa

Penguji I



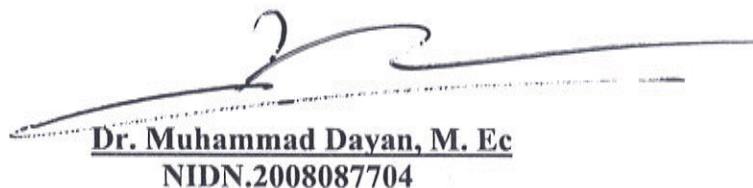
Dr. Fahriansah, Lc. MA
NIDN/2116068202

Penguji II



Asrul, M.Pd
NIDN. 2010098801

Penguji III



Dr. Muhammad Dayan, M. Ec
NIDN.2008087704

Penguji IV



Mastura, M. E.I
NIDN.2013078701

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Dr. Iskandar Budiman, MCL, MA
NIP. 19506161995031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : T. MUHAMMAD MALIK RAZAMA

Nim : 4022015109

Tempat/Tgl. Lahir : Idi, 23 Juni 2022

Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah (EKS)

Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam

Alamat :

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **ETOS KERJA DAN ETIKA BISNIS ISLAM PEDAGANG SAYUR (Studi Kasus Pasar Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur),**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 9 Juni 2022

Yang Menyatakan




T. MUHAMMAD MALIK RAZAMA
NIM. 4022015109

MOTTO

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

لَا تَحْزَنُ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

Artinya : jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersamamu.

(QS. At Taubah: 40)

Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali.

Ingat hanya pada Allah apapun dan di manapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon.

Puji dan syukur penulis kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan penulis kekuatan dan kesehatan dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua yang tiada henti memberikan semangat kepada penulis, untuk keluarga dan untuk semua sahabat dan teman-teman penulis yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1. Bagaimana etos kerja pedagang sayur di Idi Rayeuk. 2. Bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap etos kerja pedagang sayur Idi Rayeuk. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Terdapat 4 indikator etos kerja yaitu (1) Menghargai dan memperhitungkan waktu, (2) Bertanggung Jawab, (3) Suka Melayani, (4) Memiliki Insting bertanding dan Bersaing. Hasil penelitian ini adalah (1) Menghargai dan memperhitungkan waktu, semangat yang timbul dari Pedagang Sayur dalam Etos kerja membuka /menutup toko bervariasi ada yang cepat dan lambat sehingga dari pedagang timbul rasa kurang semangat, rata-rata pedagang menutup toko yaitu pukul 18:00 WIB. Menurut konsumen bahwasanya Pedagang sayur ada yang Rajin dan juga malas untuk membuka tokonya. (2) Bertanggung Jawab, dapat di ketahui pedagang sayur memiliki sikap tanggung jawab yang baik untuk konsumen, pedagang tidak mau pelanggannya kecewa dengan dagangan yang mereka jual, konsumen sering berbelanja di pedagang pasar Idi Rayeuk mereka berpendapat bahwasanya ada pedagang yang bertanggung dan ada yang tidak seperti mencampur sayuran kemarin yang tidak laku serta sayuran sisa kemarin sudah tidak bagus untuk di jual, (3) Suka Melayani, pedagang memiliki semangat yang tinggi untuk melayani konsumen, pedagang berfikir konsumen adalah raja, pendapat konsumen bahwa sikap tanggung jawab untuk dagangan yang di Jual bervariasi dimana ada pedagang yang memiliki sikap tanggung jawab, dan ada yang tidak dimana dalam satu kasus ada pedagang yang tetap menjual sayuran layu yang tidak layak di jual kepada konsumen. (4) Memiliki Insting bertanding dan Bersaing, pedagang sayur di pasar Idi Rayeuk para pedagang memiliki insting persaingan yang sehat, dimana satu dengan yang lainnya bersaing dengan tidak menjelekan pedagang lain, dimana seperti salah satu pengakuan pedagang bahwa pembeli dapat menilai sendiri bagaimana kualitas dagangan para penjual sayur. 2. Ditinjau dari etika bisnis islam bahwa tidak semua etos kerja terhadap pedagang sayur mayur, di pasar Idi Rayeuk Kabupaten. Aceh Timur sesuai dengan etika bisnis islam. Beberapa pedagang sayur mayur telah memiliki dan menerapkan etos kerja dan sesuai dengan etika bisnis islam. Namun ada pedagang yang kurang menerapkan etos kerja dan tidak sesuai dengan etika bisnis islam dari segi pelayanan dengan menjual sayuran dengan harga bervariasi dan tidak boleh menjelekan bisnis orang lain.

Kata Kunci : *Etos Kerja, Etika Bisnis Islam, Pedagang Sayur*

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out 1. How is the work ethic of vegetable traders in Idi Rayeuk. 2. How is the review of Islamic business ethics on the work ethic of vegetable trader Idi Rayeuk. This research is a type of field research with a qualitative approach. There are 4 indicators of work ethic, namely (1) Respect and take into account time, (2) Responsible, (3) Likes to serve, (4) Have instinct to compete and compete. The results of this study are (1) Appreciating and taking into account time, the enthusiasm that arises from the Vegetable Merchant in the work ethic of opening / closing shops varies, there are fast and slow so that the traders feel less enthusiastic, the average trader closes the shop at 18:00 WIB. According to consumers, there are vegetable traders who are diligent and also lazy to open their shops. (2) Responsible, it can be seen that vegetable traders have a good attitude of responsibility for consumers, traders do not want their customers to be disappointed with the merchandise they sell, consumers often shop at Idi Rayeuk market traders, they think that there are traders who are responsible and some are not. such as mixing yesterday's vegetables which did not sell well and yesterday's leftover vegetables are no longer good for sale, (3) Likes to serve, traders have a high spirit to serve consumers, traders think consumers are kings, consumer opinions are responsible for the merchandise being sold varies where there are traders who have a responsible attitude, and there are those who don't, where in one case there are traders who continue to sell wilted vegetables that are not worth selling to consumers. (4) Having competitive and competitive instincts, vegetable traders at Idi Rayeuk market, traders have a healthy competitive instinct, where one another competes by not criticizing other traders, which is like one of the merchants' acknowledgments that buyers can judge for themselves how the quality of their merchandise is. vegetable seller. 2. Judging from the Islamic business ethics that not all work ethic towards vegetable traders, in the Idi Rayeuk Regency market. East Aceh is in accordance with Islamic business ethics. Some vegetable traders already have and apply a work ethic and are in accordance with Islamic business ethics. However, there are traders who do not apply the work ethic and are not in accordance with Islamic business ethics in terms of service by selling vegetables at varying prices and should not vilify other people's businesses.

Keywords: Work Ethic, Islamic Business Ethics, Vegetable Traders

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada dalam naungan syafaatnya hingga akhir zaman nanti. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, dengan judul skripsi **“ETOS KERJA DAN ETIKA BISNIS ISLAM PEDAGANG SAYUR (Studi Kasus Pasar Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur)”**

Dalam proses penulisan skripsi ini sampai dengan terselesaikannya, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi di dalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Iskandar Budiman, MCL selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. Fahriansah, Lc., MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan sekaligus selaku dosen pembimbing pertama dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Asrul, M.Pd selaku dosen pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini
5. Seluruh dosen dan segenap staf IAIN Langsa.
6. Ibunda tercinta dan Ayahanda tercinta dan atas segala do'a dan dukungannya serta pengorbanan baik moral maupun material yang telah diberikan.
7. Berterima kasih kepada Sahabat saya yang bernama T. Furqan, M. Fimi Ramadhan telah memberikan semangat dan memotivasi satu sama lain dalam proses penyelesaian skripsi ini.

8. Teman-teman seperjuangan dan seangkatan Mahasiswa Ekonomi Syariah FEBI IAIN Langsa yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Langsa, 9 Juni 2022

T. Muhammad Malik Razama
Nim. 4022015109

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berpagabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Zakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا / آ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
إ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
أ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Ṭalḥah	=	طَلْحَةَ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Hajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعِمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الْجَلَالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuḏūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أَمِرْتُ
Akala	=	أَكَلٌ

8. Penulisan Kata

Istilah, kata atau kalimat Bahasa Arab yang ditransliterasikan adalah istilah, kata atau kalimat yang belum dibakukan penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Istilah, kata atau kalimat yang sudah sering serta telah menjadi bagian pembendaharaan dalam bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam penulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis seperti teknik transliterasi diatas. seperti kata Al-quran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Tapi jika kata-kata tersebut telah menjadi bagian dari rangkaian teks Bahasa Arab, maka kata-kata tersebut harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al- Lafz lā bi khuṣūṣ al- sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (هلا)

Kata Allah yang di dahului oleh huruf *jarr* atau huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih*, ditransliterasikan tanpa menggunakan huruf hamzah. Contoh:

د ن : *dīnullāh*

Sedangkan huruf *ta marbū'ah* yang terletak diakhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasikan dengan huruf [t]. Contoh:

ه م ي ر ح م ة : *hum fī raḥmatillāh*

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
PESETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xx
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Batasan Masalah.....	7
1.3. Rumusan Masalah	7
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.4.1. Tujuan Penelitian	8
1.4.2. Manfaat Penelitian.....	8
1.5. Penjelasan istilah	9
1.6. Kajian Terdahulu.....	10
1.7. Kerangka Teori.....	12
1.8. Metode Penelitian.....	13
1.8.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	13
1.8.2. Lokasi Penelitian	14
1.8.3. Sumber Data Dan Subjek Penelitian	14
1.8.4. Tehnik Pengumpulan Data	16
1.8.5. Analisis Data	18
1.8.6. Keabsahan Data	20
1.8.7. Panduan Penulisan Skripsi	22
1.9. Sistematika Pembahasan	23

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Etos kerja.....	25
2.2.1. Pengertian Etos Kerja.....	25
2.1.2 Etos kerja Dalam Islam	27
2.1.3 Tujuan Bekerja Dalam Islam.....	28
2.1.4 Aspek-Aspek Etos Kerja	29
2.1.5 Indikator Etos Kerja	30
2.2 Etika Bisnis Islam Pedagang	32
2.2.1 Pengertian Etika Bisnis Islam.....	32
2.2.2 Fungsi Etika Bisnis Islam.....	34
2.2.3 Aksimo Dasar Etika Bisnis Islam.....	36
2.2.4 Prinsip Bisnis Islam.....	37
2.2.5 Indikator Etika Bisnis Islam	39
2.3. Pembeli	42
2.3.1. Pengertian Pembeli.....	42
2.3.2. Jenis-Jenis Pembeli	43
2.3.3. Perilaku Pembeli	44

BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN..... 46

3.1 Gambaran Umum Aceh Timur	46
3.1.1 Profil Daerah	46
3.1.2 Idi Rayeuk	47
3.1.3 Visi Dan Misi Idi Rayeuk	51
3.2 Karakteristik Pedagang Di Pasar Idi	55
3.2.1 Pendidikan Pedagang Di Pasar Idi Rayeuk.....	55
3.2.2 Agama Para Pedagang Pasar Idi Rayeuk	56
3.2.3 Perekonomian Pedagang Di Pasar Idi Rayeuk.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN..... 58

4.1 Etos Kerja pedagang Sayur.....	58
4.2. Etos Kerja Pedagang Sayur Dipasar Idi Rayeuk Kabupaten	

Aceh Timur	58
4.3 Etika Bisnis Pedagang Sayur	68
4.4. Etika Bisnis Islam Pedagang Pasar Sayur Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur	69
BAB V PENUTUP	80
5.1. KESIMPULAN	81
5.2 SARAN	82
DAFTAR PUSTAKA	83

Lampiran

Surat Keterangan	87
Dokumentasi Penelitian	89
Transkrip Observasi Wawancara Lapangan.....	92
Transkrip Wawancara	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	11
Table 1.2 Sampel Pedagang Sayur Idi Rayeuk Kabupaten	
Aceh Timur	16
Table 3.1 Rata Keadaan Perekonomian Pedagang Di pasar	
Idi Rayeuk.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.3. Latar Belakang Masalah

Pasar memiliki wadah tempat bertemunya pihak penjual dan pembeli dimana penjual dan pembeli dapat melakukan transaksi dalam bentuk barang ataupun jasa. Pada suatu perekonomian, pasar merupakan suatu tempat dimana terdapat peranan yang sangat penting agar roda perekonomian masyarakat dapat terus berputar, pasar itu sendiri dapat dikatakan satu elemen perekonomian yang dapat mewujudkan kemaslahatan serta kesejahteraan hidup manusia. Ketika zaman dahulu pasar identik dengan tempat yang memiliki letak geografis tertentu, akan tetapi di zaman sekarang dengan berkembangnya komunikasi letak geografis tidak lagi memiliki batasan, sehingga penjual dan pembeli tidak lagi harus saling bertemu.¹

Agama Islam mengajarkan untuk mengambil keseluruhan aspek, baik eksternal dan internal, dengan itu Islam meliputi seluruh aspek kehidupan manusia membingkainya agar tidak lepas dari ajaran Islam itu sendiri. Agama Islam sendiri merupakan agama yang didalamnya mencakup seluruh permasalahan manusia baik aspek hubungan yang berkaitan dengan hamba dengan tuhan maupun hamba dengan makhluk Tuhan itu sendiri.

Manusia merupakan makhluk yang banyak memiliki kebutuhan, dengan kebutuhan tersebut maka manusia akan berusaha untuk mendapatkan harta, salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mendapatkan harta tersebut adalah dengan

¹Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Rawali Press, 2006, h.143.

bekerja (berbisnis), hal ini merupakan salah satu bentuk usaha untuk memperoleh rizki dimana rizki tersebut yang akan digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan juga untuk beribadah kepada Allah SWT. Adapun salah satu bisnis yang dicontohkan Rasulullah SAW, dan sudah ada sejak zaman dahulu yaitu berdagang, perdagangan sendiri dapat digolongkan dalam hal mu'amalah dan bisa dikatakan mengacu dengan Al-quran dan Hadist Rasulullah SAW,

Islam sendiri merupakan agama yang sempurna agama yang penuh dengan Rahmatan lil Alamin, dan merupakan agama yang dimana mengatur segala aspek kehidupan manusia itu sendiri bukan saja dari segi peribadatan manusia tetapi juga dalam hal *bermuamalah*. Agama Islam sendiri merupakan agama yang dimana mendorong untuk umatnya melakukan perdagangan atau *bermuamalah*, adapun bentuk itu sendiri dibagi menjadi tiga yaitu, *tijarah* (perdagangan), *bay* (menjual) dan *syira* (membeli), Seperti firman Allah STW dalam surat: (Q.s An-Nisa 4: 29)²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan

² Tafsir AL Bayan, Prof Tm Ash Shiddieqy, PT Alma' Arip, Bandung.

janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.

Ayat diatas menjelaskan larangan untuk manusia agar tidak memakan apa yang bukan menjadi miliknya, seperti hasil riba, mencuri, dan memakan harta Anak yatim, tetapi Allah swt membolehkan manusia untk memakan dari hasil yang baik salah satunya dengan cara berdagang

Dalam bermuamalah manusia dituntut untuk saling menguntungkan antara penjual dan pembeli, konsep muamalah seperti ini sudah di contohkan oleh Rasulullah SAW, dengan dikenalnya beliau sebagai pedagang yang jujur. Tidak hanya kejujuran islam juga mengajarkan memiliki etika dalam bermuamalah, etika itu sendiri dapat mengacu pada baik atau buruknya perilaku manusia itu sendiri, etika ini adalah konsep awal untuk mengambil keputusan ketika akan melakkan kegiatan bermuamalah.³

Etika serta moral memiliki pengertian yang sama, dan dapat digunakan untuk waktu yang bergantian. Etika berasal dari bahasa latin' *etos*' yang artinya adalah kebiasaan, dan lawan katanya adalah moral, yang dapat diartikan juga dengan kebiasaan, dan baha arabnya 'akhlak' yang dapat merjuk kepada perilaku manusia itu sendiri, satu sikap atau tindakan yang dianggap benar atau baik.⁴

Etika Bisnis Islam merupakan suatu norma-norma yang yang menerapkan Al-quran dan Hadits yang harus dijadikan rujukan untuk suatu bisnisnya. Etika yang seseorang lakukan dalam kegiatan berbisnis maka akan

³Pandji Anoraga, S.E, M.M, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 52

⁴*Ibid*, h. 60

dapat mengacu pada moral bisnis itu akan eksis dan beroperasi, karena moral akan menjadi suatu tolak ukur untuk menentukan etika orang itu sendiri. Di dalam Al-Quran menjelaskan, Islam mendorong manusia itu sendiri bekerja dengan etika telah ditentukan dan juga untuk bersungguh-sungguh untuk mengerjakan pekerjaan yang telah disebutkan. Hal ini dijelaskan dalam Al-Quran surat (Q.s Attaubah: 105)⁵:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Tafsir:

Ayat diatas menjelaskan tentang peringatan Allah swt kepada umatnya yang menentang perintahnya, dimana apa yang diperbuat manusia di dunia maka akan di perlihatkan kelak di akhirat dan Allah swt akan memberi balasanya yang setimpal.

Beberapa indikasi-indikasi etos kerja menurut *Toto Tasmara* diantaranya sebagai berikut:

1. Menghargai dan memperhitungkan waktu,
2. Bertanggung jawab,
3. Suka melayani, dan

⁵ Tafsir AL Bayan, Prof Tm Ash Shiddieqy, PT Alma' Arip, Bandung.

4. Memiliki insting atau cara berfikir bertanding dan bersaing. Berdasarkan indikasi tersebut suatu bisnis atau usaha akan maju dan berkembang serta dapat diwujudkan jika pedagang (pebisnis) memiliki etos kerja yang baik dan konsisten.⁶

Pedagang di pasar Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur telah memiliki indikasi etos kerja tersebut. Berdasarkan observasi awal, banyak hal yang dilakukan oleh pedagang untuk menghalalkan segala cara dalam berdagang dengan maksud untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi, khususnya pada pedagang sayur mayur.

Seharusnya dalam berniaga tidak boleh terdapat kecacatan dalam dagangan yang diperjual belikan dan tidak boleh menyembunyikan kecacatan dagangannya tersebut, nyatanya ada beberapa para pedagang yang justru Mencampur dagangan yang tidak bagus dengan yang bagus. Untuk melakukan takaran seharusnya pedagang bersikap amanah dalam menimbang dagangannya untuk dijual ke konsumen, nyatanya tidak demikian ada beberapa pedagang yang tidak tentu dalam hak menimbang barang dagangannya. Seharusnya para pedagang menepati janji untuk membayar barang dagangan pihak lain dengan harga yang telah disepakati di awal, nyatanya tidak demikian justru tidak sesuai janji dalam hak pembayaran barang dagangan orang lain.

Seluruh pedagang adalah laki-laki dan juga wanita yang beragama Islam. Pedagang sayur-mayur memiliki rasa percaya diri dalam menghadapi persaingan

⁶ Anik Maslikhah, Etos Kerja Pedagang Muslim Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Bengkulu, 2016) H. 19.

internal yang terjadi antara sayur mayur. Adanya persaingan tersebut menimbulkan hal-hal yang justru dilarang dalam bisnis Islam.

Observasi awal pada tanggal 30 Desember 2020 Hal-hal yang dilarang dalam bisnis Islam terlihat dari pedagang dalam melayani pembeli dengan sikap kurang baik dan membandingkan dengan pedagang yang lain akan harga yang telah diberikan oleh pedagang tersebut atau saling menjelekan.⁷ Beberapa pedagang yang sengaja memberi harga tinggi melebihi standar ketika barang tersebut tidak ada di pedagang lain, padahal kualitasnya barang tersebut sama dengan yang di jual oleh beberapa pedagang lain. Begitu pula sebaliknya ada pedagang yang sengaja menurunkan harga dibandingkan dengan pedagang lainnya agar menarik minat pembeli.⁸ Dan lagi ada beberapa pedagang sayur mayur yang menjual sayurannya dengan model campuran. Sayur mayur model campuran adalah sayur-mayur yang dimana mulai dari kualitas yang baik atau masih segar dicampur dengan sayur mayur dengan kualitas buruk, yang sudah layu atau cacat dan di jual dengan harga yang sama. Adapun dalam jual beli sayur-mayur model bauran belum bisa dikatakan jual beli berdasarkan etika bisnis islam karena tidak jujur atau tidak transparansi. Apabila pembeli tidak mengetahui disaat membeli akan merugikan pembeli tersebut.⁹

Surat Al-Baqarah ayat 291

وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِمَّا لُقْتَلُ ۖ

⁷Observasi Awal Dengan M. Ajir Selaku Pedagang Pasar Idi Rayeuk, 30 Desember 2020.

⁸Observasi Awal Dengan Ibu Nurbaiti Selaku Pembeli Sayuran Di Pasar Idi, 30 Desember 2020.

⁹Observasi awal Dengan Bapak Afwan Selaku Pembeli Sayuran Di Pasar Idi, 30 Desember 2020.

Artinya :Dan fitnah itu lebih kejam dari pada pembunuhan.¹⁰

Tafsir

Fitnah lebih kejam daripada pembunuhan sebab dengan fitnah seseorang akan terbunuh harga dirinya. Seseorang akan tercemar aib kesalahannya, yang padahal belum tentu faktanya benar demikian. Semoga kita dijauhkan dari fitnah yang sungguh tidak terpuji dalam agama itu.¹¹

Seseorang yang memiliki etika bisnis yang baik maka akan tampak ciri-ciri dimana adanya etos kerja serta disiplin serta ketaatan, memiliki penghargaan untuk keahlian, kekeluargaan yang baik, kesederhanaan, serta dapat menyesuaikan diri.¹² Etika bisnis serta etos kerja adalah dua hal yang erat kaitannya untuk melakukan kegiatan usaha.

Berdasarkan dengan adanya kasus tersebut penulis tertarik untuk meneliti **“ETOS KERJA DAN ETIKA BISNIS ISLAM PEDAGANG SAYUR (Study Kasus Di Pasar Idi Rayeuk Kabupaten. Aceh Timur)**

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil uraian latar belakang masalah di atas bahwasanya perlu diadakan batasan masalah. Hal ini dilakukan untuk memperjelas dan memperfokuskan hal yang akan teliti, mengingat luasnya permasalahan yang ada serta menyadari kemampuan peneliti yang terbatas dalam penelitian ini. Oleh

¹⁰Depatemen Agama RI, AL-JUMANATUL ‘‘ALI Al-Qur’an Dan Terjemahan (Bandung:JAKARTA, 2004)

¹¹<https://muslim.okezone.com/read/2021/07/27/614/2446898/surat-al-baqarah-ayat-191-begini-isi-kandungan-dan-tafsirnya>

¹² Membudayakan Etos Kerja Islam, Toto Tasmara, Jakarta, Gema Insani, 2002.

karena itu, penelitian ini akan terbatas pada masalah etos kerja dan etika bisnis Islam pedagang sayur,

1.3. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Etos Kerja Pedagang Sayur di Pasar Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur?
2. Bagaimana Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Etos Kerja Pedagang Sayur di Pasar Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui etos kerja pedagang sayur di pasar Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur ?
2. Untuk mengetahui tinjauan etika bisnis Islam terhadap etos kerja pedagang sayur di pasar Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur ?

1.4.2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah manfaat teoritis untuk memperkaya ilmu pengetahuan bagaimana etos kerja dan etika bisnis islam pedagang sayur (study kasus di pasar Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur).

Secara praktis yaitu, memberikan penjelasan kepada pembaca tentang pendapat konsumen terhadap etos kerja dan etika bisnis islam pedagang sayur (study kasus di pasar Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur). Kemudian penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan masukan berkaitan

dengan nilai etos kerja dan etika bisnis islam bagi masyarakat luas pada umumnya.

1. Secara Teoritis (Penulis, Akademis)

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh religiusitas, harga serta pelayanan terhadap etos kerja dan etika bisnis islam pedagang sayur (study kasus di pasar Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur).

2. Secara Praktis (Bagi Pedagang, Bagi Pembeli)

Bagi sesama mahasiswa atau kalangan akademis di kampus, hasil penelitian ini akan menjadi tambahan wacana keilmuan tentang ekonomi dan realita yang terjadi pada etos kerja dan etika bisnis islam pedagang sayur. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi di masa yang akan datang.

1.5. Pejelasan istilah

Untuk menghindari munculnya salah pengertian terhadap judul penelitian **ETOS KERJA DAN ETIKA BISNIS ISLAM PEDAGANG SAYUR (Study Kasus Di Pasar Idi Rayeuk Kabupaten, Aceh Timur)**. Maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul di atas.

1. Etos kerja

Etos kerja terbagi menjadi dua kata yang pertama Etos dan yang kedua kerja yang memberikan arti sikap, giat, rajin, semangat kepribadian, watak, karakter serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak hanya di miliki oleh individu, tetapi oleh kelompok dan masyarakat.¹³

¹³Tototasmara, Membudayakan Etos Kerja Islami, (Jakarta, Gemaisani 2002) Hal 15

2. Etika Bisnis Islam

Etika menurut Wiliam Benton 1972, berasal dari Bahasa Yunani yaitu benar atau salah yang membenarkan seseorang untuk bertindak dalam menjalankan bisnis usahanya. Memang dalam Bahasa etika bisnis Islam mengandung istilah pengertian masing-masing namun dalam etika bisnis adalah satu integrasi yang tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi dalam mempengaruhi perilaku bisnis/usaha seseorang.¹⁴

3. Pedagang

Pedagang adalah Seseorang yang berjualan. Dari pengertian yang diberikan ini maka dapat diartikan bahwa setiap orang yang pekerjaannya berdagang, baik ia berjualan bahan-bahan kebutuhan pokok sehari-hari maupun kebutuhan tambahan.¹⁵

1.6. Kajian Terdahulu

Dalam studi pustaka ini penulis ingin membahas lebih jauh tentang *Etos Kerja Dan Etika Bisnis Islam Pedagang Sayur (study kasus di pasar Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur)*. Untuk membantu peneliti dalam penulis ini maka melihat beberapa penelitian terdahulu.

Berdasarkan dari skripsi terdahulu diatas terdapat kesamaan serta perbedaan dengan skripsi penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaanya adalah sama-sama membahas tentang Etos kerja dan Etika Bisnis Islam namun yang menjadi perbedaannya adalah penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui Etos kerja serta Etika Bisnis Islam pedagang sayur di pasar, Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten. Aceh Timur.

¹⁴Aselena ending trihastuti, EtikaBisnis Islam (Yogyakarta, Cv. Budi Utama, 2012), hal 11

¹⁵<https://www.google.com/search?q=pengertian+pedagang&oq=pengertian+pedagang+&aqs=chrome..69i57j0i512l6j69i60.8913j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

Tabel 1.1
Penelitian terdahulu

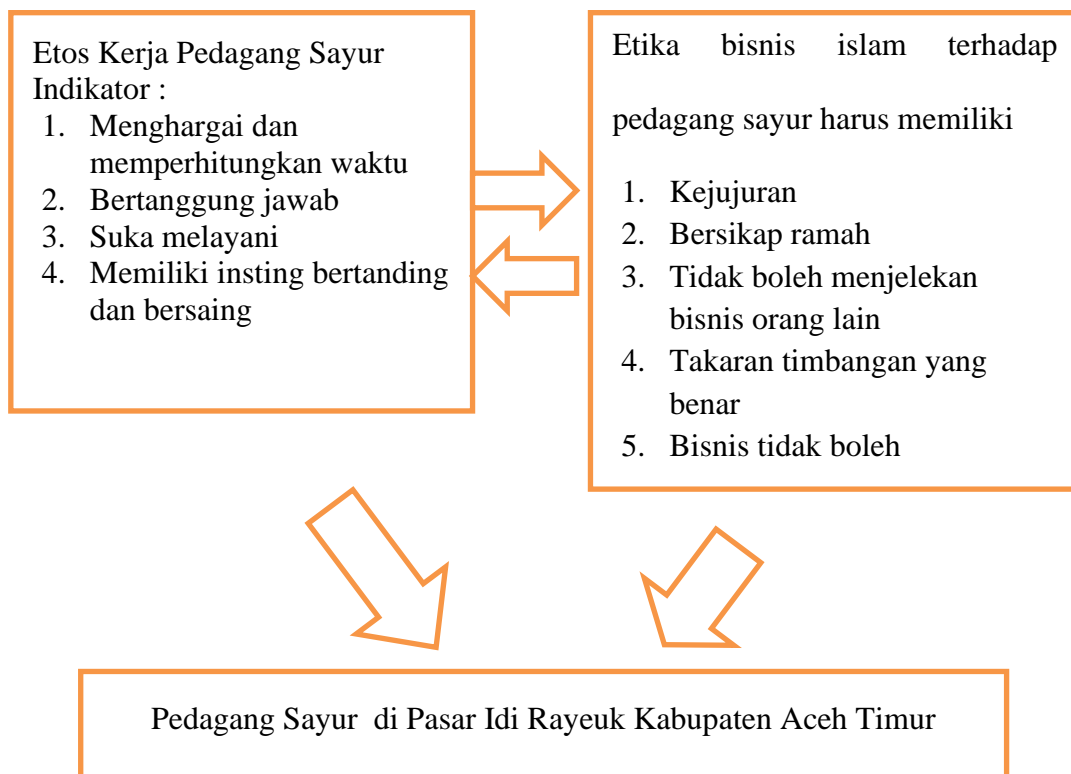
No	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Anik Maslikhah (IAIN Bengkulu)	“Etos Kerja Pedagang Muslim Ditinjau dari Etika Bisnis Islam (Studi Pada Pedagang Ayam Potong di Pasar Purwodadi Arga Makmur)”	Sama-sama meneliti tentang Etos kerja pedagang	penulis meneliti tentang pedagang sayur mayur, sedangkan penelitian terdahulu meneiti tentang pedagang ayam potong.
2	Januari Filasufah (IAIN Wali Songo Semarang)	“Analisis Etos Kerja Pedagang Muslim Disekitar Makam Kadilangu (Sunan KaliJaga) Demak Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan”	Sama-sama meneliti tentang Etos kerja pedagang	penulis meneliti tentang pedagang sayur mayur, sedangkan penelitian terdahulu meneiti seluruh pedagang muslim.
3	Sarah Hanifah (IAIN Pruwokerto)	“Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (studi kasus pada pedagang sate madura di kota Pruwokerto)”	Sama-sama meneliti tentang Etos kerja pedagang	penulis meneliti tentang pedagang sayur mayur, sedangkan penelitian terdahulu meneiti pada pedagang sate madura.
4	Fuadlatul Mudlliah (Universitas Jember)	Motif dan Etos Kerja Wanita Pedagang Sayur Keliling di Desa Tegal Sari Kecamatan Tegal	Sama-sama meneliti tentang Etos kerja pedagang	Penulis meneliti pedagang sayur mayur secara keseluruhan, sedangkan

		Sari		penelitian terdahulu meneliti tentang etos kerja Wanita pedagang sayur keliling.
5	Rizqa Rizqi Apriliana (IAIN Purwokerto)	Etos Kerja Pedagang Etnis Madura di DTC Surabaya ditinjau dari Etika Bisnis Islam	Sama-sama meneliti tentang Etos kerja pedagang	Penulis meneliti Pedagang Sayur Mayur sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang Etnis Pedagang Madura yang ada di Surabaya.

1.7. Kerangka Teori

Kerangka teori di ambil dari rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Gambar 1.1 Kerangka Teori



Pedagang adalah Orang yang berjualan. maka dapat diartikan bahwa setiap orang yang pekerjaannya berdagang, baik ia berjualan bahan-bahan kebutuhan yaitu sayur-sayuran atau bahan pokok sehari-hari maupun kebutuhan tambahan.

1.8. Metode Penelitian

1.8.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu untuk dapat mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta memamparkan secara keseluruhan yang sesuai dengan kondisi atau fakta yang sebenarnya. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami kejadian tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian.¹⁶

Untuk mengumpulkan data tentang bagaimana etos kerja dan etika bisnis islam yang dilakukan oleh pedagang sayur-mayur di pasar Kecamatan Idi Rayek. Dengan demikian peneliti langsung terjun kelapangan dengan cara melakukan observasi di daerah pasar, Kabupaten Idi Rayeuk.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah berusaha membentuk gambaran secara sistematis kejadian, peristiwa dan cermat sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan.¹⁷

¹⁶Lexy Moleong, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2005), H.6

¹⁷ Nurl Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Cet 2, (Jakarta Pt. Bumi Aksara, 2007)H. 14

1.8.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah dimana tempat peneliti dilakukan. Tempat lokasi peneliti ini berada pada pasar merupakan salah satu yang dekat dengan Kota Idi Kabupaten Aceh Timur Idi Rayeuk Provinsi Aceh. Ada beberapa alasan mengambil lokasi tersebut diantaranya.

1.8.3. Sumber Data dan Subjek Penelitian

Sumber data adalah subyek darimana data dapat di peroleh. Maksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data yang diperoleh dalam penelitian ini datanya disebut narasumber yaitu orang yang benar-benar pernah mengalami kejadian yang telah diteliti ataupun orang-orang yang memiliki akses didalam permasalahan yang diteliti penulis. Jadi sumber data itu sendiri dapat menunjukkan asal informasi tersebut. Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat, dan akan muncul data yang relevan dengan masalah yang ingin diteliti. Sehubungan dengan sumber data yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian yaitu.

1. Sumber Data Primer

Sumber data ini merupakan suatu keterangan yang dapat diperoleh secara langsung yaitu pihak-pihak yang dipandang mengetahui objek yang diteliti. Penentuan siapa saja yang akan dipilih menjadi informan yaitu Pedagang Sayur dan Konsumen yang membeli dagangan para pedagang sayur di pasar Idi Rayeuk Kabupaten. Aceh Timur.¹⁸

¹⁸ Surya Bara, *Metodologi Penelitian*, (PT Raja Grafindo Persada, 2008), h 39.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data ini merupakan data pendukung, data yang kedua untuk melengkapi hasil data primer.¹⁹ Sumber data sekunder ini dapat diperoleh dari buku-buku, majalah yang mendukung teori-teori yang menjadi bahan menganalisis lainnya yang juga berkaitan dengan masalah yang akan di teliti lalu data sekunder yang lain berupa profil serta dokumen-dokumen lainya yang dapat dijadikan sumber data dalam penelitian.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan individu yang ikut serta kedalam penelitian. Penentuan subjek penelitian dimana agar penulis mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara jelas dan detail.²⁰

Responden adalah sumber data primer, dimana data tersebut tentang dirinya sendiri sebagai objek penelitian, sedangkan informan merupakan sumber data sekunder, yang dimana data tersebut diperoleh dari pihak lain. Oleh karena itu, informan hendaknya dipilih dari orang yang banyak mengetahui informasi atau mengenal keadaan responden.²¹

Penentuan sampel pada ini menggunakan teknik *purposivve sampling*, artinya adalah teknik pengambilan sampel dengan mengambil orang-orang yang dipilih oleh peneliti. Pengambilan sampel dalam penelitian skripsi ini adalah beranggota 10 orang diantaranya:

¹⁹*Ibid*

²⁰ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1996), h. 62.

²¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 105.

1. Lima orang sebagai pedagang sayur-mayur di kota idi maka peneliti akan melakukan wawancara langsung kepada pedagang sayur-mayur
2. Lima orang sebagai konsumen yang membeli pada pedagang sayur-mayur di pasar.

Adapun responden yang ingin diteliti oleh penulis dalam penelitian ini adalah Etos kerja Pedagang Sayur di Pasar Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.

Tabel 1.2

Sampel Pedagang Sayur Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur

No	Nama Usaha	Nama Pemilik	Alamat
1	Pedagang Sayur	Muhammad Ajir	Desa Tanoh Anou Kecamatan Idi Rayeuk
2	Pedagang Sayur	Irwansyah	Keude Pliiek Kecamatan Idi Tunong
3	Pedagang Sayur	Maisha	Kampong Kuta Blang Idi Rayeuk
4	Pedagang Sayur	Aminah	Seunebok Kuyun kecamatan Idi Timur
5	Pedagang Sayur	Abdullah	Kampong Jalan Kecamatan Idi Rayeuk

Disamping itu penulis mewawancarai responden lain yaitu konsumen yang membeli sayur di pasar Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.

1.8.4. Tehnik Pengumpulan data

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang kongkrit dan akurat dalam penelitian ini maka langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi, adalah suatu pengumpulan data dari pengamatan sistematis terhadap berbagai fenomena suatu gejala-gejala untuk diteliti dan dilakukan pencatatan.²² Pada dasarnya metode observasi ini dapat digunakan untuk menilai dan mengamati perubahan fenomena sosial yang timbul dan berkembang yang mana dengan metode ini dapat dilakukan penelitian atas perubahan-perubahan tersebut. Dalam penelitian ini Observasi yang penulis lakukan adalah observasi nonpartisipan, ini merupakan suatu penelitian yang tidak terlihat dan hanya sebagai pengamatan independen.²³ Untuk meneliti fenomena antara pedagang sayur dan pembeli sayur. Didalam penelitian ini peneliti melakukan observasi Terhadap *Etos Kerja Dan Etika Bisnis Islam Pedagang Sayur*, yang dilakukan oleh para pedagang sayuran untuk di jual kepada konsumen mereka.

Untuk permulaan peneliti mengobservasi terhadap gaya ataupun sikap berjualan pedagang, etika yang di perlihatkan dipasar Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur dan sikap balik yang di perlihatkan konsumen para pedagang sayuran.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah pertemuan antara dua ataupun lebih seseorang mendengar suatu informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat menemui kesimpulan makna dalam suatu topik tertentu.²⁴ Wawancara terbagi dua yaitu wawancara struktur dan tidak struktur.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&G*, (Bandung, Alfabet, 2007, h. 145.

²³ *Ibid*

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2016, h. 72.

Wawancara struktur dapat disebut dengan wawancara baku yang susunan pertanyaan sudah bisa ditetapkan sebelumnya dengan pilihan jawaban yang disediakan, sedangkan wawancara tidak struktur atau wawancara mendalam, wawancara kualitatif, atau bebas. dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak struktur dikarenakan wawancara ini merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap pengumpulan data. Wawancara model seperti ini bertujuan memperoleh data dan informasi yang bervariasi dari informasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, merupakan suatu pengumpulan data melalui dokumen yang relevan dengan objek penelitian. Dalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti foto, buk-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harin dan sebagainya.²⁵ Di dalam penelitian ini dokumen yang penulis dapatkan adalah berupa foto, dokumen serta buku-buku yang relevan terhadap penelitian penulis.

1.8.5. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya untk dilakukanya jalan pekerja dengan data, mengorganisasi data, memilih data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengintesikanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apayang penting apa yang dipelajari dan memutskan apa yang dapat disajikan kepada orang lain.²⁶

²⁵*Ibid*

²⁶ Lexy J Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 284

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, maka analisis data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Pengumpulan data.

Pengumpulan data adalah kegiatan yang dilakukan guna untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan dari suatu penelitian. Proses pengumpulan data ini diawali dengan melihat lokasi penelitian, lalu penulis melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang relevan mengenai Etos Kerja Pedagang Sayur di Pasar Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berupa membuat singkatan, memusatkan tema, dan membuat batasan-batasan permasalahan. Reduksi data merupakan dari analisis yang mempertegas, memperpendek, dan membuat fokus sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

3. Penyajian Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Selanjutnya hasil teks naratif tersebut diringkas dalam bentuk bagan yang menggambarkan alur proses perubahan.²⁷ Penyajian data ini bertujuan untuk membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang dapat memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

²⁷ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metode Logis Kearah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 99.

Jadi, data yang sudah direduksi dan diklarifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga kemungkinan adanya penarikan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahap reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahan sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap *Etos Kerja Dan Etika Bisnis Islam Pedagang Sayur (study kasus di Pasar Idi Rayeuk Kabupaten. Aceh Timur)*,

4. Penarikan Kesimpulan

Dari awal pengumpulan data, peneliti sudah harus mengerti apaarti dari hal-hal yang ia temui dengan melakukan pencatatan-pencatatan data. Dan data yang sudah diperoleh darilapangan akan dianalisis secara kompetitif, yang berarti menganalisis data-data dengan cara membandingkan antara data-data yang ditemukan di lapangan (data primer) dan data yang ditemukan dari sumber lainya (data sekunder) kemudian untuk mencapai satu titik kesimpulan.²⁸

1.8.6. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain dipergunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.²⁹

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji

²⁸*Ibid*

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 320.

data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.³⁰

Sehingga data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawab sebagai penelitian ilmiah, perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilakukan dengan cara uji kredibilitas, yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data.”Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali lagi ke lapangan, melakukan observasi, serta wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemui maupun dengan sumber data yang baru.³¹ Dengan Perpanjangan pengamatan menjadikan hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin erat terjalin, semakin terbuka serta saling menimbulkan kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh akan semakin lengkap dan banyak.

2. Meningkatkan ketekunan

“Meningkatkan ketekunan adalah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan terus berlanjut. Dengan meningkatkan ketekunan atau kecermatan secara berkelanjutan, maka kepastian data dan urutan terjadinya peristiwa dapat rekam atau dicatat dengan baik dan sistematis.³²

Meningkatkan kecermatan adalah cara untuk mengontrol atau mengecek pekerjaan, untuk menentukan apakah data yang terkumpul, dibuat, serta disajikan sudah benar atau belum, sehingga peneliti dapat mempertanggungjawab hasil dari penelitiannya.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 270.

³¹ *Ibid.*

³² *Ibid.* 272.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Terdapat tiga triangulasi, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.³³

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah didapat melalui beberapa sumber. Data yang didapat, dianalisa oleh peneliti, sehingga mendapatkan satu kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk memeriksa data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, ternyata mendapatkan data yang berbeda, maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan guna memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga turut menentukan kredibilitas data yang diperoleh, data yang diperoleh dengan teknik wawancara saat pagi hari, dimana narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid sehingga akan lebih dapat dipercaya. kemudian dapat dilakukan dengan pemeriksaan dengan

³³ *Ibid.* 273

wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian mendapatkan data yang berbeda, maka harus dilakukan secara berulang-ulang, hingga sampai diperoleh data yang pasti.

1.8.7. Panduan Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini menggunakan buku panduan penulisan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa tahun 2017.

1.9. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan dari tujuan pembahasan dari judul diatas, maka sistematika pembahasan yang disusun dari bab, adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan : Merupakan pendahuluan yang didalamnya mencakup latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kerangka teori, metodologi penelitian, kajian pustaka, panduan penulisan skripsi dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori : Membahas tentang landasan teori yaitu etos kerja dalam islam, tujuan bekerja dalam islam, indikator etos kerja, etika bisnis islam pedagang, aksioma dasar (ketentuan umum) etika bisnis islam, prinsip bisnis/dagang dalam islam dan indikator etika bisnis islam yang sesuai dengan judul penelitian, yaitu Etos Kerja Dan Etika Bisnis Islam Pedagang Sayur.

BAB III Gambaran Umum Lokasi Penelitian meliputi profil daerah, sejarah Idi Rayeuk, visi dan misi Idi Rayeuk, Pendidikan pedagang dipasar Idi Rayeuk, agama para pedagang pasar Idi Rayeuk, dan prekonomian pedagang dipasar Idi Rayeuk,

BAB IV Hasil Penelitian :Membahas tentang hasil penelitian yaitu Etos kerja serta Etika Bisnis Islam pedagang sayur di pasar Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur

BAB V Penutup: Yang berisi kesimpulan dan saran dari peneliti

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Etos Kerja Pedagang Sayur

Etos kerja adalah etika seseorang dalam berbisnis, baik atau tidaknya seorang pembisnis dapat di lihat dari etika yang ditampakan oleh seorang pedagang tersebut, Etos kerja dapat dilihat dengan semangat seseorang dalam bekerja dan dapat menjadi ciri khas seseorang itu. Dalam berbisnis, para pedagang sayur secara tidak langsung menampilkan Etoskerja yang mereka miliki dalam kegiatan perdagangan mereka, Dalam melihat seberapa Etoskerja pedagang sayur maka peneliti menggunakan bbrapa Indikator yaitu: 1. Menghargai dan memperhitungkan waktu, 2. Bertanggung Jawab, 3. Suka Melayani, 4. Memiliki Insting bertanding dan Bersaing.

4.2. Bagaimana etos kerja pedagang sayur di pasar Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur

1. Menghargai dan memperhitungkan waktu

Menghargai dan memperhitungkan waktu merupakan tolak ukur apakah pedagang tersebut menghargai waktu, dikarenakan dalam Islam sangatlah menghargai waktu, karena manusia haruslah dapat memenet waktu antara bekerja dan beribadah sehingga jika pedagang dapat menghargai waktu maka pedagang tersebut memiliki Etos kerja yang baik pula.

Sikap menghargai dan memperhitungkan waktu telah dimiliki oleh pedagang sayur mayur di Pasar Idi terlihat dari cara mereka kerja . Sikap menghargai waktu yang ada, terlihat dari cara informan memanfaatkan waktu.

Menurut pendapat informan bahwa menjadi seorang pedagang harus bisa memanfaatkan waktu dengan baik dan memaksimalkan kemungkinan untuk mendapat keuntungan dan memperhitungkan dengan baik aspek maupun resikonya.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, Tentang bagaimana Etoskerja pedagang Sayur di Pasar Idi Rayeuk yaitu.

Penulis mewawancarai Bapak, Muhamad Ajir selaku Pedagang Sayur

Beliau saat membuka kedai Paling cepat jam 7, dan Paling lambat jam 8 lewat, serta untuk kedai Paling lama jam 10 lalu untuk menutup toko biasanya pukul 118:00 WIB.⁷⁴

Selanjutnya Penulis mewawancarai Bapak, Irwansyahselaku Pedagang Sayur.

Kalau Beliau Biasanya saya membuka kedai jam 6, paling cepat jam 7, dan paling lambat biasanya jam 9, Serta menutup toko 18:00WIB.⁷⁵

Lalu Penulis juga mewawancarai Ibu, Maishaselaku Pedagang Sayur.

Untuk membuka biasanya beliau Buka paling cepat jam 5 pagi, dan paling lambat jam 6 dan paling lama ya jam 7, Untuk waktu menutup Tokobiasanya beliau biasanya jam 18:00.⁷⁶

Berdasarkan hasil Wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap pedagang sayur mayur dapat di diketahui bahwasanya semangat yang timbul pada Pedagang Sayur Mayur dalam Etos kerja membuka dan menutup toko untuk para pedagang berbeda-beda ada yang cepat dan ada yang lambat dalam

⁷⁴Wawancara Dengan Bapak Muhamad Ajir selaku Pedagang Sayur Tgl 17 Januari 2022.

⁷⁵Wawancara Dengan Bapak Irwansyah selaku Pedagang Sayur Tgl 18 Januari 2022.

⁷⁶Wawancara Dengan Ibu, Maisha selaku Pedagang Sayur Tgl 19 Januari 2022.

membuka Toko sehingga dari pedagang timbul rasa kurang semangat dalam etos kerja dan juga pedagang menutup toko hampir rata-rata sama yaitu pukul 18:00 WIB.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, Tentang bagaimana Etoskerja pedagang Sayur di Pasar Idi Rayeuk kepada para Konsumen yaitu.

Penulis mewawancarai Ibu, Nurbaity selaku Konsumen Pembeli Sayur Mayur beliau menanggapi:

Terkadang waktu saya mau belanja sayur di langganan saya akantetapi langganannya Belum buka jadi saya terpaksa belanja di tempat pedagang lain.⁷⁷

Penulis mewawancarai Bapak, Irwansyah selaku Konsumen Pembeli Sayur Mayur beliau menanggapi:

Menurut saya pedagang toko penjual sayur mayur sangat bisa diandalkan, karena saat waktu saya butuh penjual sudah membuka tokonya jadi saya tidak perlu ke tempat lain untuk belanja sayur mayur⁷⁸.

Penulis mewawancarai Bapak, Afwandi selaku Konsumen Pembeli Sayur Mayur beliau menanggapi:

Menurut saya pedagang penjual sayur sangat rajin untuk membuka toko, ya walau terkadang bisa telat bukanya tapi telatnya tidak terlalu lama menurut saya, jadi saya tidak perlu pergi ketoko-toko lain untuk belanja sayur mayur⁷⁹.

⁷⁷Wawancara Dengan Ibu, Nurbaity selaku Pembeli Sayur Mayur pada Tgl 17 Januari 2022.

⁷⁸Wawancara Dengan Bapak, Muhammd Fikar selaku Pembeli Sayur Mayur pada Tgl 18 Januari 2022.

⁷⁹Wawancara Dengan Bapak, Afwandi selaku Pembeli Sayur Mayur pada Tgl 19 Januari 2022.

Berdasarkan hasil Wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap Konsumen sayur mayur yang sering berbelanja di pedagang pasar Idi mereka berpendapat bahwasanya Pedagang tersebut ada yang Rajin jga ada yang bermalas-malasan untuk membuka tokonya dalam arti kata mereka kurang semangat.

2. Bertanggung Jawab

Pedagang sayur mayur memiliki rasa tanggung jawab atas setiap perbuatan yang mereka perbuat. Pedagang mengatakan apabila terjadi kritikan dari konsumen maka pedagang siap bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan. Didalam Islam sendiri manusia di tuntutan untuk selalu bertanggung jawab dalam setiaphal, oleh karena itu Allah memberi banyak karunia yang tidak dimiliki oleh makhluk lain.

Sikap bertanggung jawab telah dimiliki oleh pedagang sayur mayur di pasar idi halini terlihat dari cara mereka bekerja .

Berdasarkan obsevarsi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, Tentang bagaimana Tanggung Jawab pedagang Sayur di Pasar Idi Rayeuk yaitu.

Penulis mewawancarai Ibu, Aminah selaku Pedagang Sayur

Beliau memberikan tanggapan bahwa beliau sudah merasa bertanggung jawab penuh, dikarnakan jika terjadi cacat ataupun buruk pada barang daganganya dan belia tetap menjualnya bisa-bisa pelanggan akan marah dan komplain⁸⁰.

⁸⁰ Wawancara Dengan Ibu, Aminah selaku Pembeli Sayur Mayur pada Tgl 20 Januari 2022.

Selanjutnya Penulis mewawancarai Bapak, Abdullah selaku Pedagang Sayur.

Beliau menjawab Tentu saja, saya akan bertanggung jawab Untuk apa yang saya jual, saya selalu memberikan kesempatan konsumen untuk memilih apa yang akan mereka beli, namun saya akan mengecek kualitas barang yang saya jual terlebih dahulu, karna sayur cepat untuk layunya.⁸¹

Dan Selanjutnya Penulis mewawancarai Bapak Maisha selaku Pedagang Sayur.

Beliau menyampaikan, Iya pasti, karna kalau barang yang sampai kekonsumen rusak atau cacat serta tidak bagus kualitasnya tapi di jual pasti konsmen akan marah.⁸²

Berdasarkan hasil Wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap pedagang sayur mayur dapat di diketahui bahwa setiap pedagang sayur mayur memiliki sikap tanggung jawab penuh untuk konsumen juga pada diri mereka sendiri, dikarenakan mereka tidak mau ada pelanggan yang kecewa maupun komplain dengan dagangan yang mereka jual.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, Tentang bagaimana Tanggung Jawab pedagang Sayur di Pasar Idi Rayeuk kepada para Konsumen yaitu.

Penulis mewawancarai Ibu, Sri dewi selaku Konsumen Pembeli Sayur Mayur beliau menanggapi:

⁸¹Wawancara Dengan Bapak, Abdullah selaku Pedagang Sayur Mayur pada Tgl 21 Januari 2022.

⁸²Wawancara Dengan Bapak Maisha selaku pedagang Sayur Mayur pada Tgl 19 Januari 2022.

Dari pernyataan beliau pernah menemui ada pedagang yang bertanggung jawab, akan tapi ada juga yang tidak bertanggung jawab akan dagangan yang mereka jual.⁸³

Selanjutnya Penulis mewawancarai Bapak, Abdullah selaku Pedagang Sayur beliau menanggapi.

Beliau mengatakan bahwa, Itu tergantung, karna tidak semua pedagang bertanggung jawab, contoh ada juga pedagang yang menjual sayuran layu dengan mencampurkannya.⁸⁴

Penulis mewawancarai Bapak, Afwandi selaku Konsumen Pembeli Sayur Mayur beliau menanggapi:

Beliau memberikan jawaban bahwa Ada yang punya sikap tanggung jawab, tapi banyak juga gak ada tanggung jawab.⁸⁵

Berdasarkan hasil Wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap Konsumen sayur mayur yang sering berbelanja di pedagang pasar Idi mereka berpendapat bahwasanya ada pedagang yang bertanggung jawab akan tetapi juga ada yang tidak bertanggung jawab dengan mencampur dagangan mereka dengan sayuran kemarin yang tidak laku serta sayuran sisa kemarin sudah tidak bagus untuk di jual.

3. Suka Melayani

Melayani adalah salah satu faktor dari Etoskerja, serta merupakan bagian yang penting dalam hal berbisnis, jika seorang pedagang melayani konsumen dengan Ikhlas serta sepenuh hati otomatis akan mendapati nilai lebih dari

⁸³Wawancara Dengan Ibu, Sridewi selaku Pembeli Sayur Mayur pada Tgl 20 Januari 2022.

⁸⁴Wawancara Dengan Bapak, Ridwan selaku Pembeli Sayur Mayur pada Tgl 21 Januari 2022

⁸⁵Wawancara Dengan Bapak, Afwandi selaku Pembeli Sayur Mayur pada Tgl 20 Januari 2022.

konsumen, ini merupakan hal yang harus ada dalam berdagang, konsumen sendiri lebih suka dengan pedagang yang ramah serta tidak banyak mengomel dalam berdagang.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, Tentang bagaimana Etos kerja pedagang Sayur di Pasar Idi Rayeuk yaitu.

Penulis mewawancarai Bapak Muhammad Ajir selaku pedagang sayur mayur beliau menanggapi.

Bahwa beliau Ikhlas dalam melayani pembeli, karna beliau ingin konsumen datang terus belanja ke tempat saya.⁸⁶

Lalu penulis mewawancarai Bapak Irwansyah selaku pedagang sayur mayur beliau menanggapi.

Iya, saya selalu melayani pelanggan saya dengan senang hati.⁸⁷

Selanjutnya penulis mewawancarai Bapak Maisha selaku pedagang sayur mayur beliau menanggapi.

Pasti, Untuk melayani pembeli saya melayani dengan senang hati karna pelanggan raja, jadi harus di layani dengan baik.⁸⁸

Berdasarkan hasil Wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap pedagang sayur mayur dapat di ketahui bahwasanya setiap pedagang memiliki semangat yang tinggi untuk melayani konsumen, dikarenakan pemikiran pedagang konsumen atau pembeli merupakan raja, atau seseorang yang sangat

⁸⁶Wawancara dengan Bapak Muhammad Ajir selaku pedagang sayur mayur pada tanggal 17 Januari 2022

⁸⁷Wawancara dengan Bapak Irwansyah selaku pedagang sayur mayur pada tanggal 18 Januari 2022

⁸⁸Wawancara dengan Bapak Maisha selaku pedagang sayur mayur pada tanggal 19 Januari 2022

penting bagi penjual dikarenakan jika pelayanan yang di berikan penjual buruk dan konsumen merasa tidak nyaman otomatis mereka akan susah untuk menjual dagangan mereka.

Dalam kasus lain penulis mewawancarai dari pihak Konsumen mengenai sikap Melayani dari Pedagang sayur mayur adapun penulis mewawancarai,

Penulis mewawancarai Ibu Nurbaity selaku konsumen pedagang sayur mayur, beliau menjawab.

Tergantung, terkadang ada pedagang sayur yang pelit, contohnya pelit dengan kantong plastik, tapi ada juga yang tidak.⁸⁹

Selanjutnya penulis mewawancarai Bapak Muhammad Fikar selaku konsumen dari Pedagang sayur mayur, beliau menjawab.

iya, selama ini pedagang yang saya beli selalu bertanggung jawab untuk dagangannya.⁹⁰

Selanjutnya Penulis mewawancarai Bapak Afwandi selaku konsumen pedagang Sayur mayur beliau menjawab.

Ada yang punya sikap tanggung jawab, tapi banyak juga gak ada tanggung jawab.⁹¹

Berdasarkan dari hasil wawancara para konsumen diatas dapat di simpulkan bahwa pedagang dalam sikap tanggung jawab untuk dagangan yang di Jual berbeda-beda dimana ada pedagang yang memiliki sikap tanggung

⁸⁹Wawancara Dengan Ibu, Nurbaity selaku Pembeli Sayur Mayur pada Tanggal 17 Januari 2022

⁹⁰Wawancara Dengan Bapak Muhammad Fikar selaku Pembeli Sayur Mayur pada Tanggal 18 Januari 2022

⁹¹Wawancara Dengan Bapak Afwandi selaku Pembeli Sayur Mayur pada Tanggal 19 Januari 2022

jawab, tetapi ada juga pedagang yang tidak bertanggung jawab dimana dalam satu kasus ada pedagang yang tetap menjual sayuran layu dan sudah tidak layak di jual kepada konsumen.

4. Memiliki Insting bertanding dan Bersaing.

Bertanding serta bersaing tidak lepas dari berdagang serta dunia bisnis, begitu pula dengan pedagang Sayur mayur di pasar Idi Rayeuk, mereka memiliki Insting dalam bersaing yang sehat dimana dengan pedagang satu dan lain tidak saling menjelekan dan berikut hasil dari observasi penulis.

Penulis mewawancarai Bapak Maisah selaku pedagang sayur mayur beliau memberi jawaban.

Kalau untuk bersaing saya biasa-biasa aja gak pernah jelek-jelekan dagangan orang lain, tapi kalo pedagang lain saya tidak tau.⁹²

Selanjutnya penulis mewawancarai Ibu Aminah selaku pedagang sayur mayur dan mendapat jawaban.

Untuk bertanding sehat, ya saya gak pernah jelek-jelekan barang dagangan penjual lainnya.⁹³

Selanjutnya penulis mewawancarai Bapak Abdullah selaku pedagang sayur mayur dan mendapatkan jawaban menjawab.

Iya, saya selalu berjualan dengan sehat tanpa menjelekan dagangan orang lain, lagi pula melakukan hal tersebut tidak ada untungnya, karna konsumen dapat menilainya sendiri.⁹⁴

⁹²Wawancara dengan Bapak Maisah selaku pedagang sayur mayur pada tanggal 19 Januari 2022

⁹³Wawancara dengan Ibu Aminah selaku pedagang sayur mayur pada tanggal 20 Januari 2022

⁹⁴Wawancara dengan Bapak Abdullah selaku pedagang sayur mayur pada tanggal 21 Januari 2022

Dalam hal ini persaingan antara satu pedagang merupakan hal yang wajar dalam berdagang, akan tetapi persaingan yang sehat dan tidak menjatuhkan pedagang lain hal itulah yang harus dimiliki setiap pedagang, seperti halnya dengan pedagang sayur mayur di pasar idirayek para pedagang tersebut memiliki insting pesaing yang sehat, dimana satu dengan yang lainnya bersaing dengan tidak menjelekan pedagang lainnya, dimana seperti salah satu pengakuan pedagang bahwa pembeli dapat menilai sendiri bagaimana kualitas dagangan para penjual sayur mayur.

Dalam kasus lain penulis mewawancarai dari pihak Konsumen mengenai sikap Bersaing dari Pedagang sayur mayur apakah mereka bersaing secara sehat atau tidak adapun penulis mewawancarai,

Penulis mewawancarai bapak Afwandi selaku konsumen pedagang sayur beliau menganggapi.

Menurut saya mereka bersaing sehat, karna saya belum pernah jumpa pedagang yang menjelekan satu dengan yang lain.⁹⁵

Selanjutnya penulis mewawancarai Ibu sridewi selaku konsumen pedagang sayur mayur beliau menjawab,

Yang saya lihat mereka berjualan bersaingnya sehat, ya contohnya di harga ada yang lebih mahal ada yang murah, selisih harga juga tidak terlalu mahal ataupun murah.⁹⁶

Dan selanjutnya penulis mewawancarai Bapak Ridwan selaku konsumen sayur mayur beliau menjawab.

⁹⁵ Wawancara dengan bapak Afwandi selaku konsumen Sayur mayur tanggal 19 Januari 2022

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Sridewi selaku konsumen Sayur mayur tanggal 20 Januari 2022

*Mereka nerjualan biasa saja tidak ada menjelekan pedagang lain menurut saya itu persaingan sehat.*⁹⁷

Dalam hasil wawancara yang didapatkan penulis dari beberapa orang konsumen sayur mayur pedagang pasar Idi Rayeuk, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa persaingan yang dilakukan para pedagang sayur di Pasar Idi Rayeuk adalah persaingan yang sehat dimana berdasarkan jawaban konsumen para pedang bersaing dengan tidak mematok harga yang tinggi ataupun terlalu rendah, antara satu pedagang dengan pedagang lain tidak menjelek-jelekan pedagang lain.

4. Etika Bisnis Pedagang Sayur

Etika adalah baik atau buruk dari langkah seseorang dalam mengambil keputusan, dan merupakan puncak seseorang dalam melakukan tindakan Etika juga merupakan bagian filsafat yang mempertanyakan diri seseorang dalam bertanggung jawab.⁹⁸

Sedangkan bisnis memiliki arti dimana seseorang melakukan kegiatan yang memiliki hubungan dengan pihak lain serta mendapatkan hasil atau profit dari kegiatan itu, seperti menjual barang, menawarkan jasa, seseorang yang dapat menggunakan uang, waktu serta dapat mengerti resiko yang timbul dalam bisnis tersebut Untuk menjalankan kegiatan bisnis maka *entrepreneur* harus mengkombinasikan empat macam sumber, yaitu: *material, financial, human,* dan informasi.⁹⁹

⁹⁷ Wawan cara dengan Bapak Ridwan selaku konsmen Sayur mayur tanggal 21 Januari 2022

⁹⁸ Muhammad, *Paradigma, Metodologi & Aplikasi Ekonomi Syariah*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 52.

⁹⁹ *Ibid.*, 21.

Dalam etika bisnis Islam memiliki beberapa prinsip diantaranya, 1. Bahwa prinsip esensial dalam bisnis adalah kejujuran 2. Bersikap ramah tamah dalam melakukan aktivitas bisnis 3. Tidak boleh menjelekkan bisnis orang lain 4. Takaran, ukuran, dan timbangan yang benar 5. Bisnis tidak boleh mengganggu kegiatan ibadah kepada Allah SWT.

4.4. Etika Bisnis Islam Pedagang Sayur di Pasar Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur

1. Prinsip esensial dalam bisnis adalah kejujuran

Para pedagang sayur mayur mengetahui aturan-aturan untuk berjualan sebagai seorang muslim, kejujuran pedagang terlihat dari beberapa informan yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dimana mereka mengaplikasikannya serta mereka memberikan informasi bagaimana penting untuk bertanggung jawab atas barang dagangan yang dijual.

Adapun penulis mewawancarai Bapak Muhammad Ajir selaku pedagang sayur mayur di pasar Idi Rayeuk beliau memberi tanggapan.

Iya, saya selalu jujur dalam berjualan, jadi pedagang harus jujur, kalau tidak jujur maka pembeli bisa rugi, dan bisa gak mau belanja lagi di tempat kita.¹⁰⁰

Selanjutnya pernyataan dari Bapak Irwansyah selaku pedagang sayur beliau memberi tanggapan.

Saya jujur dalam berjualan, karna jika tidak jujur bukan saja konsumen yang tidak mau kembali membeli, tetapi juga mendatangkan azab dari Allah.¹⁰¹

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Muhamad Ajir selaku Pedagang Sayur tanggal 17 Januari 2022

Lalu penulis juga mewawancarai bapak Maisah juga selaku pedagang sayur beliau memberi tanggapan.

iya saya berlaku jujur karena, itu titipan yang Allah kasi kepada saya karena kalau tidak jujur maka pembeli akan kecewa dan marah, dan pasti mereka tidak akan datang untuk beli lagi.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat di ketahui bahwasanya para pedagang menerapkan etika bisnis Islam dalam berdagang yaitu kejujuran dalam berdagang kebanyakan dari mereka berlaku jujur dikarenakan mereka mengetahui bahwa Allah SWT memerintahkan untuk berdagang senantiasa harus jujur, serta mereka juga tahu konsekuensi yang akan terjadi jika tidak jujur seperti pembeli yang akan komplain serta tidak akan kembali belanja di tempat mereka.

Dilain sisi penulis juga mewawancarai para konsumen pedagang sayur mayur mengenai Etika bisnis yang dijalankan oleh pedagang, Adapun penulis mewawancarai Ibu Nurbaity selaku konsumen dari pedagang sayur mayur beliau memberi tanggapan.

Ada, biasanya sayur mayur yang saya beli dicampur dengan sayuran yang layu punya kemarin-kemarin,kecuali saya yang pilih sayur nya.¹⁰³

Adapun selajutnya penulis mewawancarai Bapak Muhammad Fikar selaku Konsumen dari pedagang sayur mayur, beliau memberi tanggapan.

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Irwansyah selaku pedagang sayur mayur tanggal 18 Januari 2022

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Maisah selaku pedagang sayur tanggal 19 Januari 2022

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Nurbaity selaku konsumen dari pedagang sayur tanggal 17 Januari 2022

Tidak, selama ini sayur yang saya beli dari pedagang selalu segar dan bagus.¹⁰⁴

Dan selanjutnya penulis mewawancarai Bapak Afwandi selaku konsumen beliau memberi tanggapan.

Ada, saya pernah beli sayur toge saya liat bagus tapi sampai rumah rupanya di campur sama punya kemarin, tapi gak semua pedagang seperti itu.¹⁰⁵

Dari beberapa jawaban konsumen sayur mayur dapat ditarik kesimpulan jika sebagian para pedagang yang berjualan ada yang mencampur dagangannya dengan sisa kemarin dimana terlihat adanya sayuran yang sudah layu tetapi tidak semua pedagang melakukan demikian ada juga pedagang yang menjual dagangan dengan yang masih segar.

2. Bersikap ramah tamah dalam melakukan aktivitas bisnis

Dalam berdagang harus ada aktivitas yang dapat menghubungkan antara penjual dan pembeli, maka pada diri pedagang harus ada sikap ramah tamah dan melayani, serta pada diri pedagang haruslah memiliki jiwa dan kepribadian yang baik, dari hasil yang informan dapatkan bahwa para pedagang menerapkan sikap ramah tamah dalam berdagang.

Adapun Penulis mewawancarai Bapak Maisah beliau memberi tanggapan

Iya, saya sapa mereka, karna sebagian yang belanja merupakan langganan, ada juga yang tidak langganan saya suru mampir, Saya juga melayani mereka dengan ramah, saya menawarkan dagangan saya dengan senyum.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Muhammad Fikar selaku konsumen dari pedagang sayur tanggal 18 Januari 2022

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Afwandi selaku konsumen dari pedagang sayur pada tanggal 19 Januari 2022

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Maisah selaku pedagang sayur pada tanggal 27 Oktober 2021.

Selanjutnya penulis mewawancarai Ibu Maisah beliau memberi tanggapan

Kebanyakan saya sapa apa lagi yang sering belik, tapi terkadang tidak, lalu saya tawarkan dagangan saya.¹⁰⁷

Dan selanjutnya penulis mewawancarai Bapak Abdullah beliau memberi tanggapan.

Tentu saja, saya selalu menyapa dan menuru pembeli untuk mampir melihat dagangan saya, mungkin mereka ada yang tertarik untuk membeli.¹⁰⁸

Dari keterangan hasil jawaban responden pedagang sayur dapat ditarik kesimpulan dimana mereka berdagang dengan ramah dan menyapa para konsumen untuk mampir belanja di kedai mereka terlebih lagi konsumen yang sering berbelanja di kedai mereka.

Selain itu penulis juga melakukan wawancara kepada konsumen dari pedagang sayur, adapun penulis mewawancarai Bapak Afwandi selaku konsumen beliau memberi tanggapan.

Sebagian ada yang ramah, tapi ada banyak juga yang gak open sama pembeli ditanyak harga terkadang sibuk sendiri sama Hpnya.¹⁰⁹

Selanjutnya penulis mewawancarai Ibu Sridewi beliau memberi tanggapan

Kebanyakan yang saya jumpai ramah, tapi ada juga yang tidak ramah sama pelanggan, kadang kita beli entah apa-apa di ngomong,

¹⁰⁷ Wawancara Bapak Maisah selaku pedagang sayur pada tanggal 19 Januari 2022

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Abdullah selaku pedagang sayur pada tanggal 21 Januari 2022

¹⁰⁹ Wawancara Bapak Afwandi selaku konsumen pedagang sayur mayur pada tanggal 19 Januari 2022

ada juga yang senyum gak pernah, kalo ngomong agak jutek, bikin gak nyaman.¹¹⁰

Penulis juga mewawancarai Bapak Ridwan beliau memberi tanggapan

Sebagian ada yang ramah tapi ada juga yang tidak, seperti kalau sudah rame maka mereka tidak open.¹¹¹

Dari hasil jawaban konsumen terjadi perbedaan dengan jawaban pedagang dimana pedagang memberikan tanggapan jika selalu ramah kepada pembeli, sedangkan konsumen mengatakan jika Sebagian pedagang ada yang bersikap ramah sabar menghadapi pembeli tetapi ada juga pedagang yang tidak open tidak pernah senyum hanya fokus ke HP, ngomong agak jutek sehingga konsumen tidak nyaman.

3. Tidak Boleh Menjelekan Bisnis Orang Lain

Di dalam berbisnis seseorang pedagang tidaklah boleh menjelek-jelekan dagangan dari pedagang lainnya, memata-matai, berburuk sangka, iri hati serta tidak boleh bermusuhan dan membagus-baguskan dagangannya sendiri agar orang hanya membeli dagangannya.

Dalam hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ajir, beliau memberikan penuturan.

Tidak, untuk itu saya tidak pernah melakukannya karna “Tidak ada gunanya membanding-bandingkn dengan harga yang dimiliki pedagang lain.¹¹²

¹¹⁰ Wawancara Ibu Sridewi selaku konsumen pedagang sayur mayur pada tanggal 20 Januari 2022

¹¹¹ Wawancara dengan Bapa Ridwa selaku konsumen pedagang sayur pada tanggal 21 Januari 2022

¹¹² Wawancara dengan Bapak Muhammad Ajir selaku pedagang sayur mayur pada tanggal 17 Januari 2022

Selanjutnya Bapak Irwansyah selaku pedagang sayur juga memberikan penuturan

*Kalau itu saya tidak melakukan, pembeli juga dapat menilai sendiri dengan harga yang berikan, tetapi orang lain saya tidak tahu.*¹¹³

Lalu Bapak Maisha selaku pedagang sayur memberikan penuturan yaitu.

*Saya tidak pernah membandingkan dagangan saya dengan dagangan pedagang lain, Cuma kalok pembeli nanyak kok mahal kali, palingan saya bilang memang ambilnya mahal.*¹¹⁴

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan sejumlah pedagang bahwa pedagang sayur mayur pasar Idi Rayeuk tidaklah pernah membandingkan harga yang mereka patokan kepada para konsumen, hal ini sama dengan pemaparan para penjual dimana mereka mengatakan bahwa para konsumen dapat menilai sendiri dengan harga yang mereka patok.

Disisi lain penulis juga mencari jawaban dari para konsumen sayur mayur di pasar Idi Rayeuk agar mendapatkan informasi lebih rinci, adapun penulis mewawancarai Bapak Afwandi beliau memberikan penuturan.

*kalu perbedan yang banyak gak adak, terkadang 500-2000, tapi itu menurut saya sudah sangat signifikan, kalua membandingkan hara tidak ada.*¹¹⁵

Konsumen lain yaitu Ibu Sridewi juga memberi penuturan tetapi berbeda dengan sebelumnya yaitu.

*Dari perdedan harga Relatif saya rasakan palingan perbedan Rp.2000 atau Rp.3000, sejauh ini ada beberapa pedagang yang saya jumpai membandingkan harga yang mereka jual dengan pedagang lain.*¹¹⁶

¹¹³ Wawancara Bapak Irwansyah selaku pedagang sayur mayur pada tanggal 18 Januari 2022

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Maisha selaku pedagang Sayur mayur pada tanggal 19 Januari 2022

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Afwandi selaku konsumen dari pedagang sayur mayur pada tanggal 19 Januari 2022

Selanjutnya penulis mendapatkan jawaban yang berbeda pula dari Bapak Ridwan yaitu.

Perbedaan harga pasti ada kalau signifikan naiknya tidak menurut sayapalingan selisih 1000 atau 2000, kalo pedagang yang membandingkan harga dengan pedagang lain sejauh ini saya tidak menemuka.¹¹⁷

Dari hasil penuturan yang penulis dapatkan dari para konsumen yang membeli sayur mayur dari pedagang sayur di pasar Idi Rayeuk berbeda-beda serta hasil penuturan dari pedagang dan konsumen juga berbeda dimana pedagang berkata mereka tidak pernah membanding-bandingkan harga sayuran mereka kepada konsumen, tetapi pihak konsumen mengatakan jika ada pedagang yang membandingkan harga sayuran mereka dengan pedagang lain.

4. Takaran, ukuran, dan timbangan yang benar

Di dalam perdagangan timbangan merupakan alat ukur yang sering digunakan, oleh karenanya timbangan haruslah benar dan akurat takarannya, timbangan merupakan alat yang utama yang sering digunakan oleh pedagang sayur mayur, terkait dengan takaran timbangan yang benar pedagang sayur mayur Idi Rayeuk telah menerapkan hal tersebut dengan memberikan takaran yang sesuai dengan permintaan pembeli,

Dimana penulis telah mewawancarai pihak pedagang yaitu Bapak Muhammad Ajir, beliau menuturkan.

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Sridewi selaku Konsumen pedagang sayur mayur pada tanggal 20 Januari 2022

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Ridwan selaku konsumen dari pedagang sayur mayur pada tanggal 21 Januari 2022

*ya, saya mengeceknya, dan saya menggunakan timbangan yang benar-benar akurat untuk berjualan.*¹¹⁸

Selanjutnya Bapak Irwansyah selaku pedagang sayur juga memberikan penuturan

*Iya, saya selalu mengecek timbangan sebelum menimbang belanjaan pembeli, karna takut timbangan saya tidak sesuai.*¹¹⁹

Lalu Bapak Maisha selaku pedagang sayur memberikan penuturan yaitu.

*Untuk timbangan saya biasa mengecek dari nol apa gak, tapi terkadang lupa karna banyak pembeli, tetapi timbangan yang selalu saya pakai akurat karna selalu saya cek kembali.*¹²⁰

Menurut hasil wawancara yang di dapatkan penulis dari beberapa orang pedagang sayur mayur mereka hampir semuanya selalu mengecek terlebih dahulu timbangan mereka sebelum menimbang belanjaan kepada pembeli, tetapi ada beberapa pedagang yang ketika sudah kebanyakan pembeli mereka lupa untuk mengecek timbangannya tetapi mereka mengatakan bahwa timbangan mereka selalu akurat.

Adapun di sisi lain penulis juga mencari jawaban dari para konsumen Sayur Mayur di Pasar Idi Rayeuk agar mendapatkan Informasi lebih rinci, adapun penulis mewawancarai Ibu Nurbaity beliau memberikan penuturan.

*Ada biasanya lebih dalam menimbang sayur contohnya seperti kurang ons, belum sampai 1 kg sudah dikasi ke saya, tetapi ada juga pedagang yang tidak pelit dengan timbangannya.*¹²¹

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Muhammad Ajir selaku pedagang sayur mayur pada tanggal 17 Januari 2022

¹¹⁹ Wawancara Bapak Irwansyah selaku pedagang sayur mayur pada tanggal 18 Januari 2022

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Maisha selaku pedagang Sayur mayur pada tanggal 19 Januari 2022

Penulis mewawancarai Bapak Muhammad Fikar beliau memberikan jawaban.

Ada, kan itu timbangan dimulai dari nol karena saya lihat dari jarum timbangan¹²².

Penulis juga mewawancarai Bapak Afwandi beliau memberikan jawaban yang hamper sama dengan beberapa konsumen lain.

Sebagian penjual ada yang mengecek dulu timbangan sebelum nimbang, tapi banyak juga yang nimbang terus tanpa di cek ulang¹²³.

Dari Beberapa jawaban para pembeli terdapat perbedaan dengan beberapa para pedagang dimana para pedagang kebanyakan mengecek Kembali timbangan mereka sebelum menimbang belanjaan konsumen tetapi tidak dengan penuturan konsumen, dimana ada beberapa pedagang yang langsung menimbang belanjaan konsumen tanpa mengecek timbangan mereka terlebih dahulu, seperti penuturan Ibu Nurbaity beliau pernah mengalami kejadian dimana membeli sayur tetapi degang tersebut tidak memberikan takaran sesuai dengan yang di minta, akan tetapi menurutnya tidak semua pedagang demikian.

5. Bisnis tidak boleh mengganggu kegiatan ibadah kepada Allah SWT.

Shalat merupakan salah satu dari rukun Islam, shat adalah kegiatan wajib yang tidak boleh di tinggalkan oleh umat muslim apapun kegiatan yang sedang di lakukan. Seorang muslim harus dapat menyadari bahwa semua yang didapat merupakan pemberian dari Allah swt, serta harus menyadari bahwa tujuan

¹²¹ Wawancara dengan Ibu Nurbaity selaku konsumen pedagang sayur mayur pada tanggal 17 Januari 2022

¹²² Wawancara dengan Bapak Muhammad Fikar selaku konsumen pedagang sayur mayur pada tanggal 18 Januari 2022

¹²³ Wawancara dengan Bapak Afwandi selaku konsumen sayur mayur pada tanggal 19 Januari 2022

sebenarnya manusia diciptakan dimuka bumi adalah untuk senantiasa beribadah kepada Allah swt.

Dalam halini penulis mencari tau tentang hal dimana adakah penjual sayurmayur menyampingkan kegiatan bisnis jika azan sudah berkumandang, Penulis mewawancarai Bapak Maisah beliau memberikan penuturan.

Tidak, karena pembeli tidak tentu datang untuk membeli, pas mau di tinggal rupanya ada orang beli, jadi saya tunda shalat¹²⁴.

Aadapun berikutnya penulis mewawancarai Ibu Aminah beliau memberi penuturan.

Saya shalat dzuhurnya di rumah, karena saya jualan cuman samapi siang hari saja. Badan udah capek dan bawak cucu, jadi gak usah terlalu di paksa jualannya..¹²⁵

Dan selanjutnya mencaritau dengan mewawancarai Bapak Abdullah beliau meberikan keterangan.

untuk itu sih saya selalu tidak tepat waktu, karna pembeli gak tentu belanjanya¹²⁶

Dari beberapa hasil wawancara dengan para pedagang bahwa banyak pedagang yang tidak menutup kedai disaat masuk waktu shalat, tetapi ada beberapa pedagang yang berjualan hanya sampai siang hari jadi mereka shalat di rumah.

Dilain sisi penulis juga mewawancarai pihak konsumen untuk mendapatkan jawaban tentang para pedagang sayur mayur yang menutup

¹²⁴ Wawancara denagn Bapak Maisha selaku pedagang Sayur mayur pada tanggal 19 Januari 2022

¹²⁵ Wawancara denagn Ibu Aminah selaku pedagang Sayur mayur pada tanggal 20 Januari 2022

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak Abdullah selaku pedagang sayur mayur pada tanggal 21 Januari 2022

kedainya atau tidak saat masuk waktu shalat, penulis mewawancarai Bapak Afwandi beliau memberi jawaban.

Kalau menurut saya ya bagus-bagus saja, karnakan tujuannya beribadah, tetapi sejauh ini tidak ada saya temukan hal demikian di pasar ini.¹²⁷

Berikutnya penulis mencari jawaban dengan mewawancarai Ibu Sridewi beliau juga memberi jawaban.

Pendapat saya, gak perlu sampai tutup kedai kan bisa saling minta tolong dengan pedagang lain agar menjaga kedai jika mau shalat, tetapi selama ini pedagang yang saya liat gak ada yang menutup kedainya jika masuk waktu shat¹²⁸.

Penulis juga mendapatkan jawaban dari Bapak Ridwan beliau menjawab.

tanggapan saya jika ada pedagang yang seperti itu tidak masalah malahan bagus, tapi, ya saya gak pernah jumpa pedagang yang menutup kedai¹²⁹.

Dari beberapa informasi yang penulis dapatkan dari para konsumen pedagang sayur mayur di pasar Idi Rayeuk, para konsumen hampir sama memberikan jawaban dimana tidak masalah jika para pedagang ada yang menutup kedainya untuk melaksanakan shalat dikarenakan itu adalah perintah yang wajib di lakukan, akan tetapi para konsumen tidak ada yang pernah melihat pedagang yang menutup kedainya untuk melaksanakan shalat jika sudah masuk waktu shalat.

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Afwandi selaku konsumen sayur mayur pada tanggal 19 Januari 2022

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Sridewi selaku konsumen sayur mayur pada tanggal 20 Januari 2022

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Ridwan selaku konsumen sayur mayur pada tanggal 21 Januari 2022

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Skripsi ini membahas tentang etos kerja pedagang sayur di pasar Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. Berdasarkan yang dipaparkan sebelumnya beberapa ada beberapa hal yang dapat diambil.

1. Terdapat beberapa langkah yang dapat diambil dalam indikator etos kerja pedagang sayur di pasar Idi Rayeuk Kabupaten. Aceh Timur, meliputi (1) Menghargai dan memperhitungkan waktu, (2) Bertanggung Jawab, (3) Suka Melayani, (4) Memiliki insting bertanding dan bersaing. Hasil penelitian ini adalah (1) Menghargai dan memperhitungkan waktu, bahwasanya semangat yang timbul dari pedagang Sayur Mayur dalam Etos kerja membuka dan menutup toko bervariasi ada yang cepat dan ada yang lambat sehingga dari pedagang timbul rasa kurang semangat dalam etos kerja dan pedagang menutup toko hampir rata-rata sama yaitu pukul 18:00 WIB. Menurut konsumen bahwasanya Pedagang tersebut ada yang rajin dan juga bermalas-malasan untuk membuka tokonya. (2) Bertanggung jawab, dapat diketahui bahwa setiap pedagang sayur mayur memiliki sikap tanggung jawab yang penuh untuk konsumen, disebabkan mereka tidak mau ada pelanggan yang kecewa maupun komplain dengan dagangan yang mereka jual, namun konsumen sering berbelanja di pedagang pasar Idi mereka berpendapat bahwasanya ada pedagang yang bertanggung ada yang tidak bertanggung jawab dengan mencampur

sayuran kemarin yang tidak laku serta sayuran sisa kemarin sudah tidak bagus untuk di jual, (3) Suka melayani, setiap pedagang yang tinggi untuk melayani konsumen, dikarenakan dipemikiran pedagang konsumen adalah raja, jika pelayanan yang di berikan tidak baik konsumen merasa tidak nyaman maka akan susah untuk menjual dagangan mereka, namun pendapat konsumen bahwa sikap tanggung jawab untuk dagangan yang di Jual bervariasi dimana ada pedagang yang memiliki sikap tanggung jawab, dan ada yang tidak bertanggung jawab dimana dalam satu kasus ada pedagang yang tetap menjual sayuran layu dan sudah tidak layak di jual kepada konsumen. (4) Memiliki insting bertanding dan Bersaing, pedagang sayur mayur di pasar Idi Rayeuk para pedagang tersebut memiliki insting pesaing yang sehat, dimana satu dengan yang lainnya bersaing dengan tidak menjelekan pedagang lainnya, dimana seperti salah satu pengakuan pedagang bahwa pembeli dapat menilai sendiri bagaimana kualitas dagangan para penjual sayur mayur.

2. Ditinjau dari etika bisnis Islam bahwa tidak semua etos kerja terhadap pedagang sayur mayur, di pasar Idi Rayeuk Kabupaten. Aceh Timur sesuai dengan etika bisnis Islam. Beberapa pedagang sayur mayur telah memiliki dan menerapkan etos kerja dan sesuai dengan etika bisnis Islam. Namun ada pedagang yang kurang menerapkan etos kerja dan tidak sesuai dengan etika bisnis Islam dari segi pelayanan dengan menjual sayuran dengan harga bervariasi dan tidak boleh menjelekan bisnis orang lain.

5.2. Saran

Untuk pedagang sayur-mayur pasar Idi sebaiknya menerapkan etos kerja yang lebih baik dan selalu istiqamah dalam menerapkan etika bisnis islam pada kegiatan berdagang agar memperoleh kesuksesan baik didunia maupun diakhirat kelak.